

KEGIATAN SUBDIT PENGUNAAN OBAT RASIONAL TAHUN 2014



DIREKTORAT BINA PELAYANAN KEFARMASIAN
DIREKTORAT JENDERAL BINA KEFARMASIAN DAN ALAT
KESEHATAN



ISU STRATEGIS

- Belum optimalnya penggunaan obat secara rasional di fasyankes dasar dan rujukan misalnya ; polifarmasi, penggunaan AB irrasional, swamedikasi tidak tepat, dll
- Gencarnya iklan dan pemasaran obat yang mempengaruhi persepsian obat oleh dokter dan swamedikasi oleh masyarakat
- Masih tingginya penggunaan antibiotik secara tidak rasional oleh tenaga kesehatan dan masyarakat → masalah resistensi
- Masih kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga farmasi khususnya di faskes dasar → sulit melakukan program POR

INDIKATOR KINERJA

Program Peningkatan Pelayanan Kefarmasian

TARGET 2014



Puskesmas Perawatan
yg melaksanakan
pelayanan kefarmasian
sesuai standar

40%

Penggunaan Obat
Rasional di sarana
pelayanan kesehatan
dasar pemerintah

IFRS Pemerintah yg
melaksanakan pelayanan
kefarmasian sesuai
standar

45%

60%



Meningkatnya **penggunaan obat rasional** melalui **pelayanan kefarmasian** yang berkualitas untuk tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal

INDIKATOR KINERJA POR

**INDIKATOR
POR
NASIONAL :**



**INDIKATOR
PERESEPAN**

*% AB ISPA
Non Pneumonia*

*Batas Toleransi
20%*

*% AB DIARE
Non Spesifik*

*Batas Toleransi
8%*

*% INJEKSI
Pada Myalgia*

*Batas Toleransi
1%*

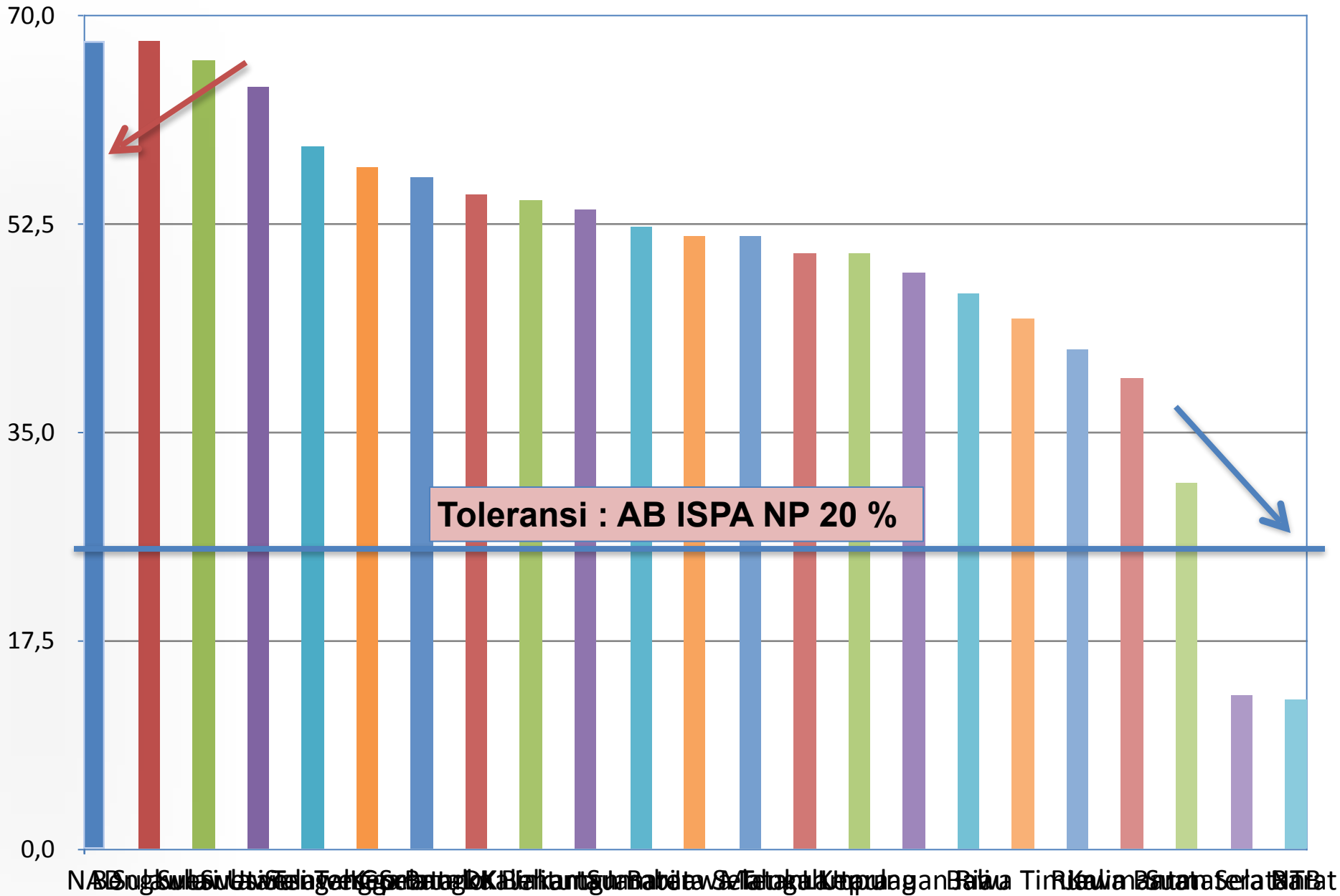
*RERATA
Jumlah Item
Obat/ Resep*

*Batas Toleransi
2,6 Item*

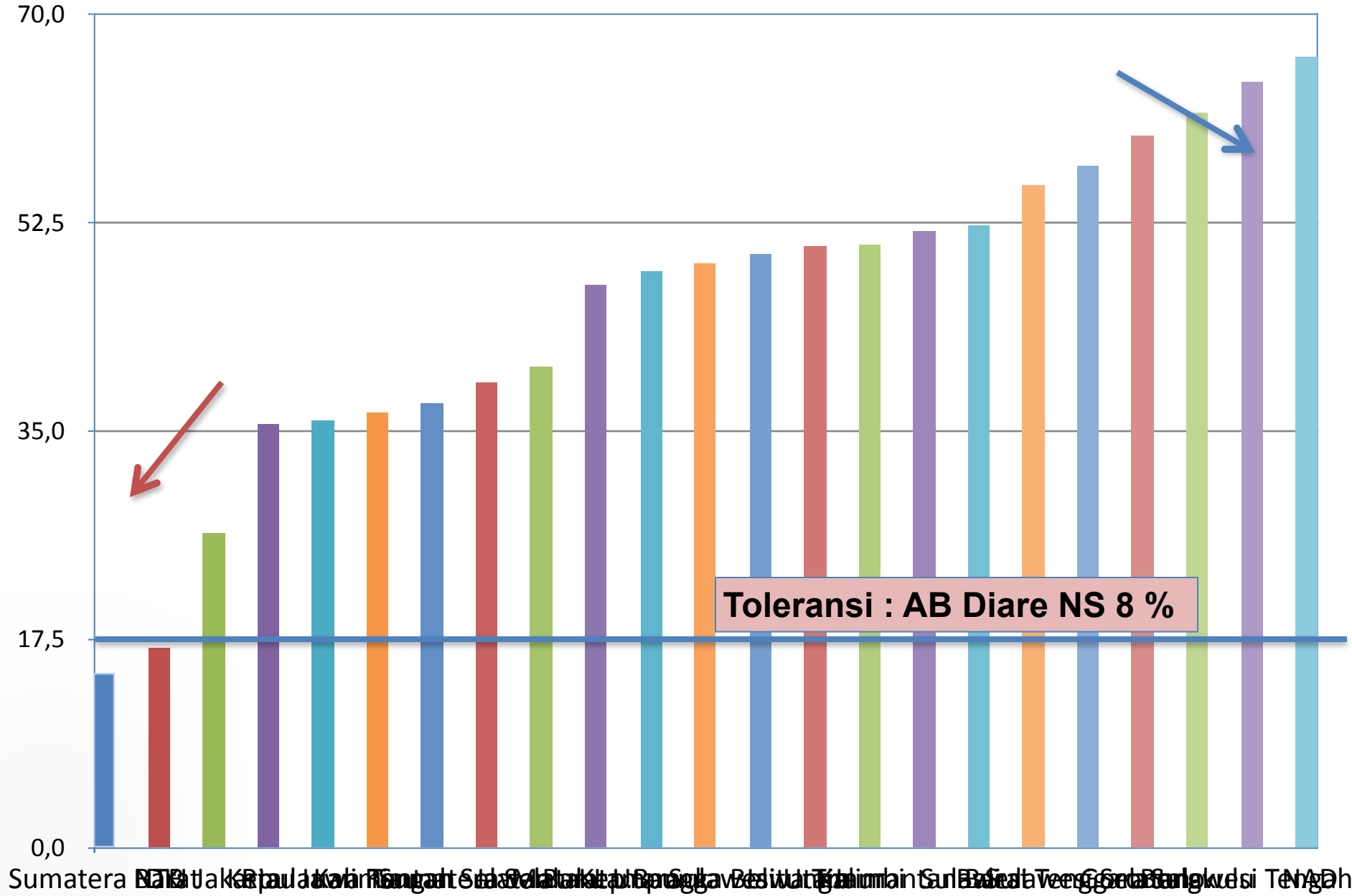


- **CAPAIAN INDIKATOR
POR**

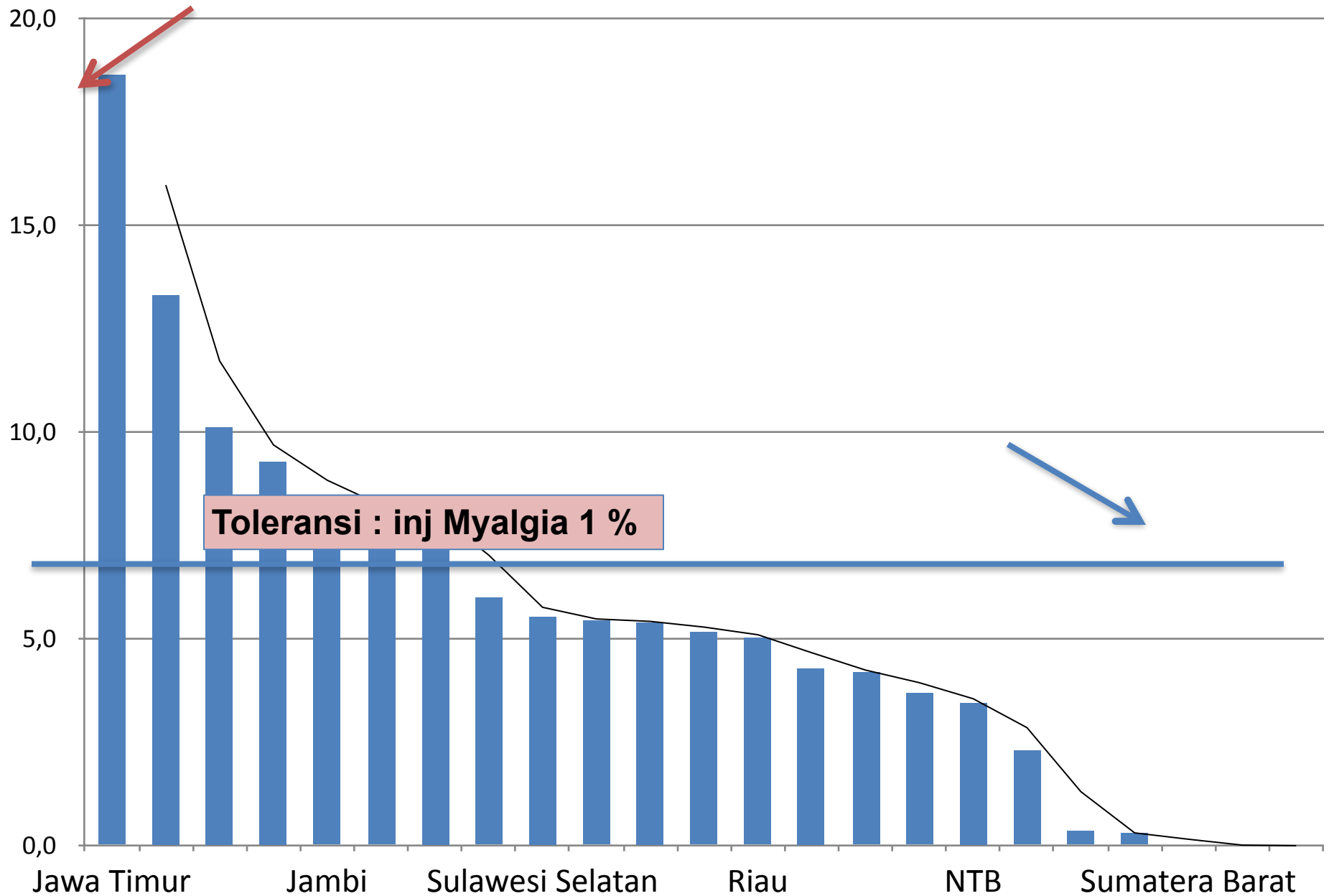
di 23 Provinsi Tahun 2013



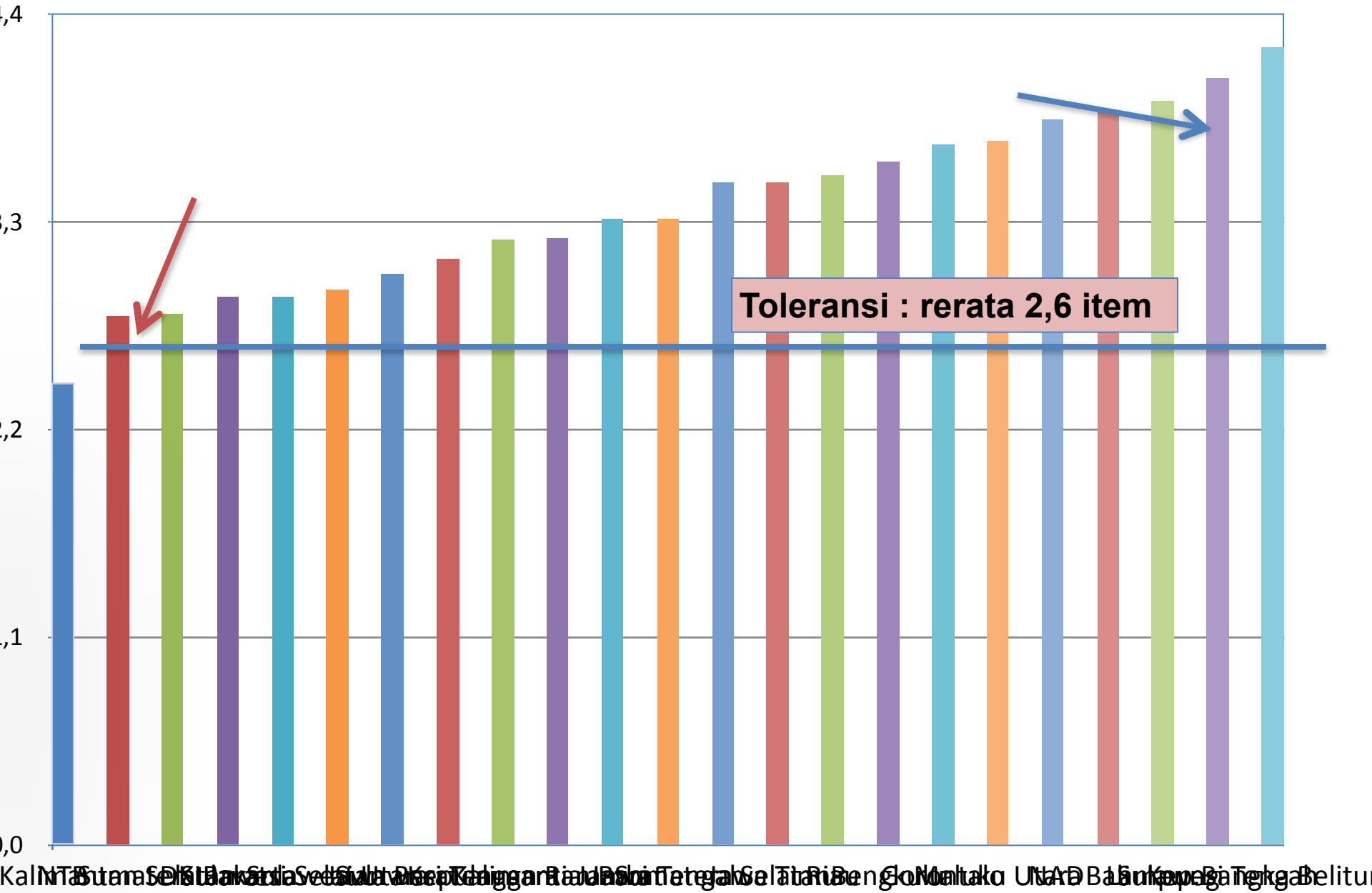
% Penggunaan Antibiotika pada Diare Non Spesifik di 23 Provinsi Tahun 2013



% Penggunaan Injeksi pada Myalgia di 23 Provinsi Tahun 2013

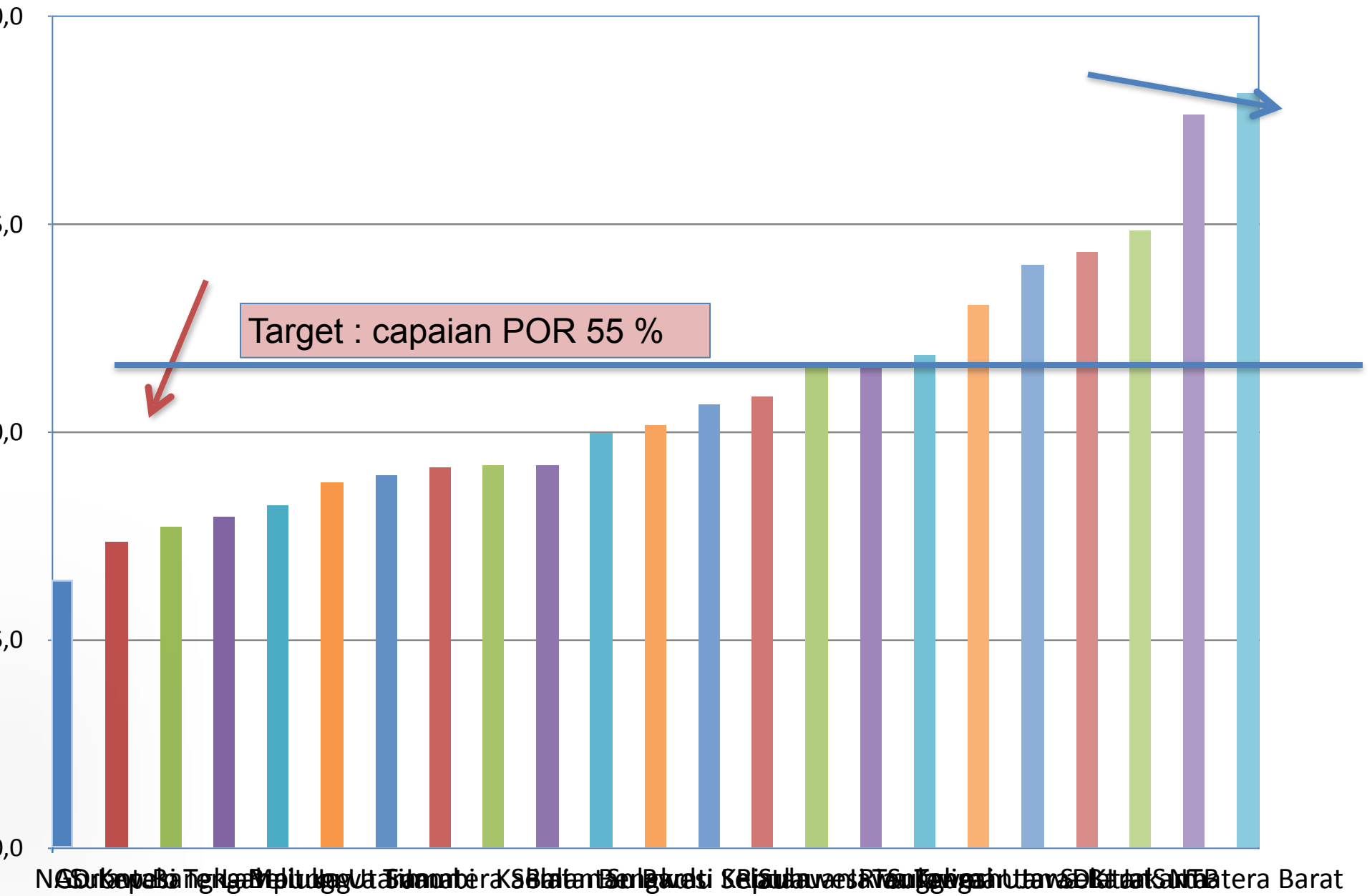


Rerata Item Jenis Obat/Lembar Resep di 23 Provinsi Tahun 2013



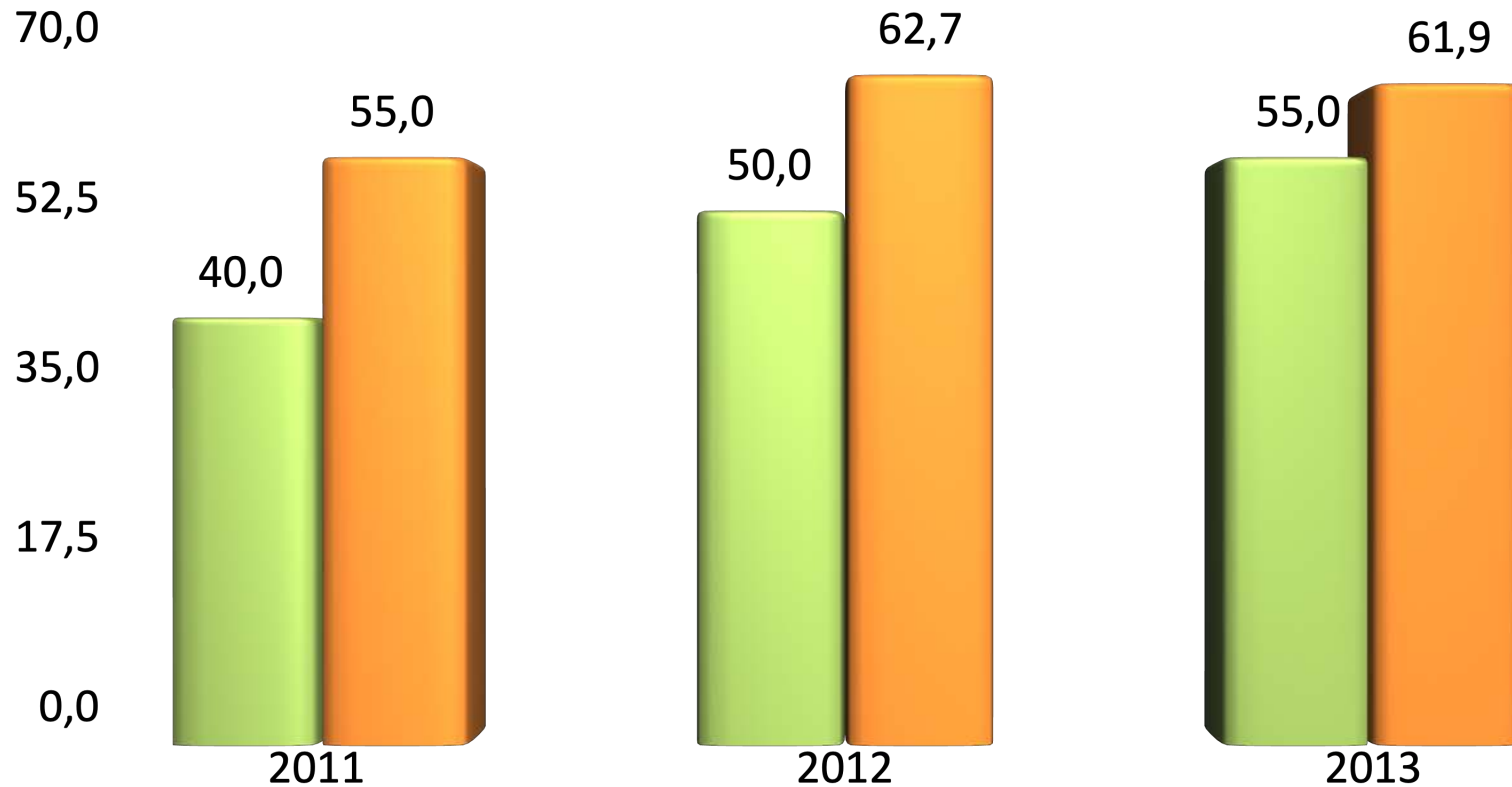
Toleransi : rerata 2,6 item

% Penggunaan Obat Rasional di 23 Provinsi Tahun 2013



CAPAIAN INDIKATOR POR NASIONAL TAHUN 2011 - 2013

■ Target ■ Capaian



YANG DIHARAPKAN DILAKUKAN OLEH DAERAH UNTUK MENCAPAI TARGET INDIKATOR POR

**DINKES
PROPINSI
DAN
KABUPATEN/
KOTA**



Membuat SK/SE dari Kepala Dinkes Propinsi tentang Tim Penggerak POR

Membuat SK dari Kepala Dinkes Kab/ Kota tentang Tim Penggerak POR

Melaksanakan program peningkatan POR (SDM dan fasilitas)

Monitoring dan evaluasi penggunaan obat rasional

Rekapitulasi laporan bulanan Puskesmas

Promosi penggunaan obat rasional dan obat generik

Pemberdayaan masyarakat tentang penggunaan obat rasional

YANG DIHARAPKAN DILAKUKAN OLEH DAERAH UNTUK MENCAPAI TARGET INDIKATOR POR

**RUMAH
SAKIT**



Mengaktifkan Komite Farmasi Terapi

Mendukung implementasi Fornas

Merevisi Formularium RS

Pemantauan dan evaluasi Penggunaan obat dalam JKN

Melaksanakan program peningkatan POR (SDM dan fasilitas)

Monitoring dan evaluasi penggunaan obat rasional di RS

Pemantauan kepatuhan Fornas dan Formularium RS

MANFAAT KEBERHASILAN POR

DINKES PROPINSI DAN KABUPATEN/ KOTA



Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belanja obat di wilayah Propinsi/Kab/Kota (kendali mutu-kendali biaya)

Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam mendukung pelayanan kesehatan

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di sektor publik (PKM)

Mencegah dampak penggunaan obat irrasional scr klinis, sosial, ekonomis, termasuk mencegah resistensi AM

MANFAAT KEBERHASILAN POR

RUMAH SAKIT



Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belanja obat di Rumah Sakit (kendali mutu-kendali biaya)

Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam mendukung pelayanan kesehatan di Rumah Sakit

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di sektor publik

Mencegah dampak penggunaan obat irrasional scr klinis, sosial, ekonomis, termasuk mencegah resistensi AM dan mengurangi infeksi nasokomial

Membangun komunikasi antar profesional kesehatan di Rumah Sakit secara lebih baik

MANFAAT KEBERHASILAN POR

MASYARAKAT



Meningkatkan efektivitas pengobatan dan keamanan bagi pasien / masyarakat

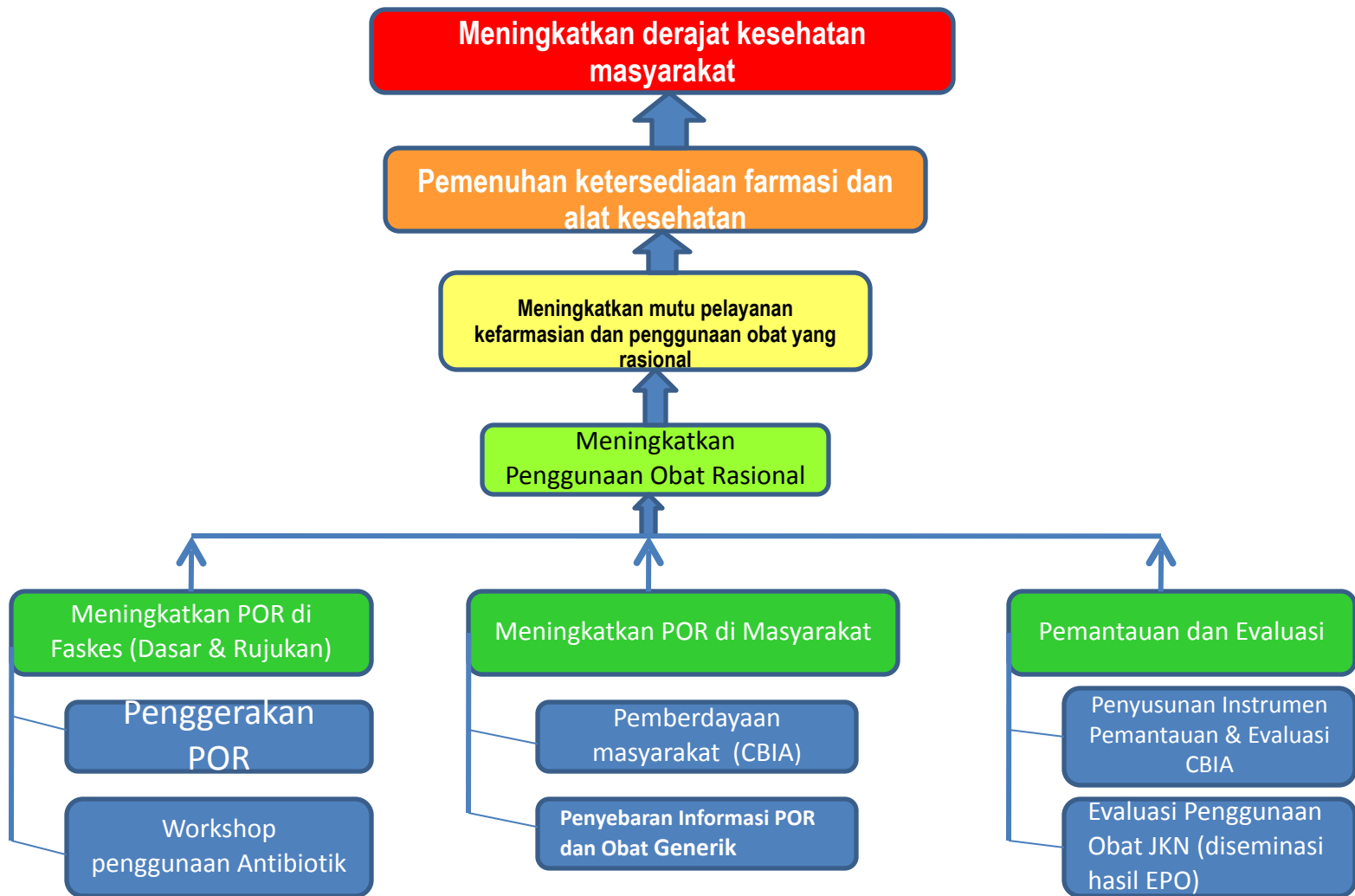
Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di sektor publik

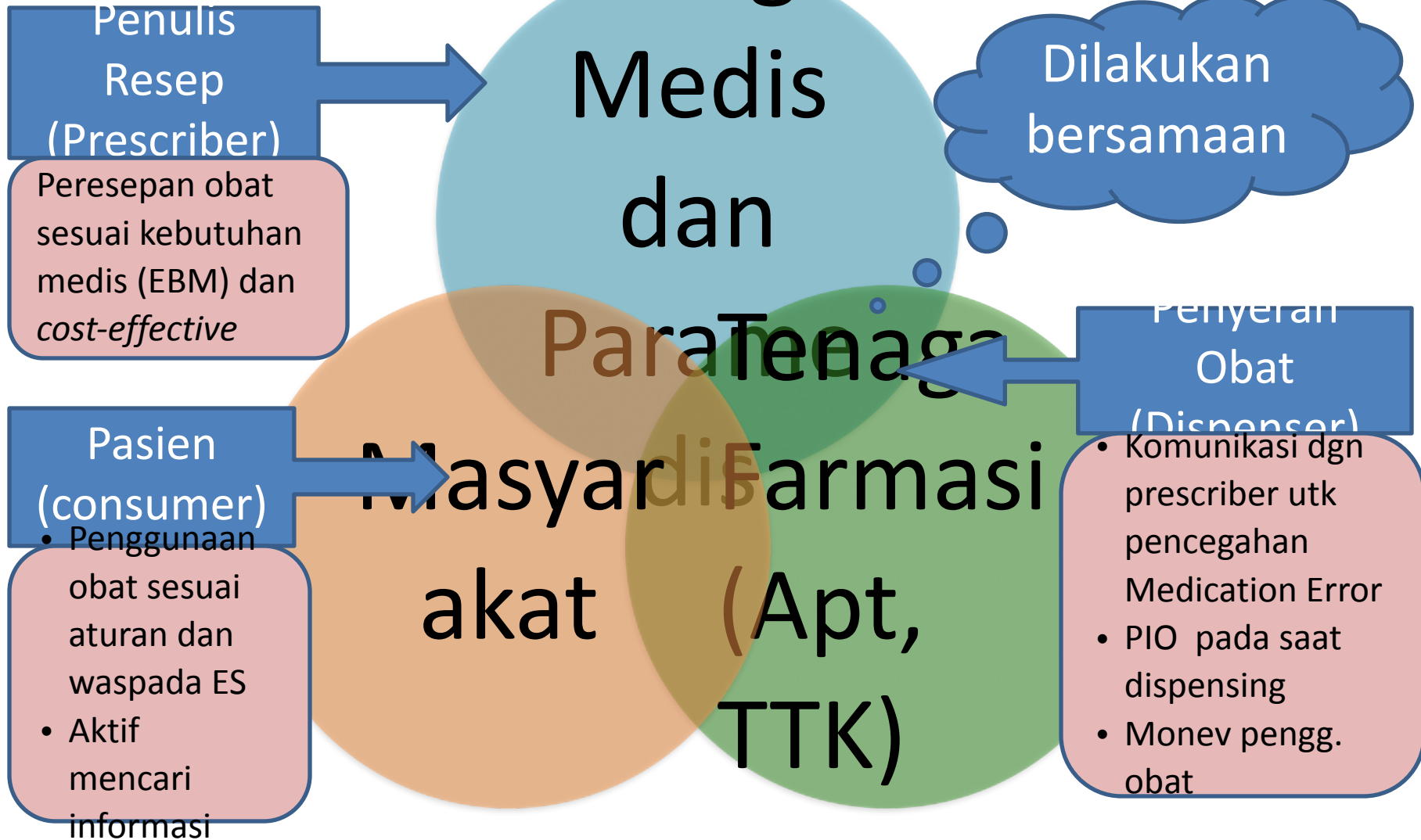
Mencegah dampak penggunaan obat irrasional scr klinis, sosial, ekonomis, termasuk mencegah resistensi AM bagi masyarakat

Kerangka Logis

Kegiatan Subdit Penggunaan Obat Rasional Tahun 2014



SASARAN PROGRAM POR Tenaga Medis dan



KEGIATAN SUBDIT POR

PENGGERAKAN POR

Workshop Penggunaan Antibiotika secara Rasional

Pemberdayaan Masyarakat (CBIA)

Penyebaran Informasi POR dan Obat Generik

Penyusunan Instrumen Pemantauan & Evaluasi CBIA

Evaluasi Penggunaan Obat JKN (diseminasi hasil EPO)

KEGIATAN SUBDIT POR

NO	KEGIATAN	LATAR BELAKANG	SASARAN	TUJUAN
1.	Penggerakan POR	Kurangnya kesadaran dan pemahaman Pemda (Dinkes dan RS) ttg pentingnya POR dalam Yankes	Pengambil kebijakan yanfar di Dinkes dan RSUD	Terbentuknya Jejaring POR Terlaksananya POR di faskes
2.	Workshop Penggunaan Antibiotik secara Bijak	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi medis atau digunakan secara tidak tepat.	Tenaga Kesehatan di RS dan Pusk (dokter, Apt). Organisasi Profesi (IDI, IAI).	Meningkatkan kemampuan Nakes dalam penggunaan Antibiotik secara bijak.
3.	Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan POR (CBIA)	Meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).	Nakes (Dinkes Kab/Kota, Puskesmas); Masyarakat (Kader)	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Nakes dan Masyarakat dalam memilih obat dengan benar.

KEGIATAN SUBDIT POR

NO	KEGIATAN	LATAR BELAKANG	SASARAN	TUJUAN
4.	Penyebaran Informasi	Masih rendahnya pengetahuan Nakes dan masyarakat tentang POR.	Tenaga Kesehatan dan Masyarakat .	Meningkatkan pengetahuan Nakes dan Masyarakat tentang POR.
5.	Penyusunan Instrumen CBIA	Belum tersedianya tools untuk mengukur keberhasilan Pemberdayaan masyarakat dgn metode CBIA.	Bersama pihak ke 3 dan Dit Bina Yanfar untuk membuat tools tersebut.	Tersedianya tool untuk mengukur keberhasilan Pemberdayaan masyarakat dgn metode CBIA.
6.	Evaluasi Penggunaan Obat JKN (Diseminasi Hasil)	Belum tersedianya data penggunaan obat JKN (obat sesuai Fornas) di fasyankes .	Dinkes Propinsi, Kabupaten/ Kota dan RS.	Diperolehnya data penggunaan obat JKN untuk mengetahui pola pengobatan, kecenderungan penggunaan obat tertentu – Masukan bagi kebijakan obat.

EVALUASI PROGRAM CBIA...

- HASIL REKAPITULASI SEMENTARA

Lanjutan-1

NO.	DINKESPROP	THN	SUMBER ANGG.	JUMLAH PESERTA			
				Nakes	Kader	Masy. Umum	Lainnya
1.	KALTIM	2013	APBN	30	5	0	2 (Promkes)
1.a	Balikpapan	2013	APBD	27	27	0	Promkes
		2014	APBD	70	10	0	5 (Promkes)
2.	SULSEL	2011	APBD	21	35	10	-
2.a	Tidak ada	-	-	-	-	-	-
3.	DI YOGYA	2013	APBN	50	-	-	-
		2014	APBN	45	-	-	-
3.a	Tidak ada	-	-	-	-	-	-
4.	SULTENG	2013	APBN	18	10	2 (PKK)	-
4.a	Tidak ada	-	-	-	-	-	-

EVALUASI PROGRAM CBIA...

Lanjutan-2

NO.	DINKESPROP	THN	SUMBER ANGG.	JUMLAH PESERTA			
				Nakes	Kader	Masy. Umum	Lainnya
5.	JATIM	2013	APBN	78	-	-	-
5.a	Tidak ada	-	-	-	-	-	-
6.	JABAR	2013	APBN	22	30		Promkes
		2014	APBN	?	?	?	?
6.a	Tasikmalaya (di 5 PKM)	2013	APBD	50	410	-	-
		2014	APBD	10	10	130	5 (panitia)
6.b	Cimahi	2014	APBD	14	26	-	10 (paguyuban jamu)
7.	SULTRA	2008	-	-	25	-	-
		2013	APBN	12	12	-	7
		2014	APBN	26	-	-	-

EVALUASI PROGRAM CBIA....

Lanjutan-3

- Propinsi yang belum pernah melaksanakan Kegiatan Pemberdayaan CBIA:
 - Sumatera Utara
 - Riau
 - Kepulauan Riau
- Propinsi lain → belum menyerahkan data kegiatan CBIA/ belum ada informasi

EVALUASI PROGRAM CBIA....

Lanjutan-4

- **KESIMPULAN :**

- Kegiatan CBIA belum dilaksanakan di semua Prop
- Kegiatan CBIA mulai dilaksanakan oleh Dinkesprop sejak tahun 2013 (ada dalam Menu Dekonsentrasi), belum dilaksanakan oleh Dinkes setelah ada Penggerakan POR
- Dinkes Kab/Kota belum banyak yang melaksanakan
- Sasaran umumnya tenaga kesehatan → TOT
- Jumlah peserta bervariasi → akan direkap Nasional
- Perlu dilakukan sosialisasi dan TOT lebih sering

PENUTUP

- Penggunaan Obat Rasional masih menjadi masalah di tingkat global, Nasional dan daerah
- Indikator POR sudah mencapai target di tingkat Nasional, namun di daerah masih banyak yang belum mencapai target
- Belum ada tindak lanjut terhadap hasil capaian indikator POR, kendala utama pada peresepan obat
- Perlu optimalisasi dalam upaya peningkatan POR
- Perlu peningkatan peran serta masyarakat melalui berbagai upaya, misalnya dengan metode CBIA



Thank you

wiseGEEK